Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaian media online *Jakarta Post* dan *Jakarta Globe* terkait kasus pelecehan seksual siswa *Jakarta International School* (JIS). Melalui analisis ini, terlihat kedua media ini mengkonstruksi kasus pelecehan seksual di JIS ini dengan sudut pandang berbeda. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman Kanak-Kanak JIS ini belum layak untuk menjalankan program pendidikannya.

Kesimpulan ini didapat melalui gabungan analisis framing artikel berita dari dua media berbahasa Inggris tersebut. Berdasarkan penelusuran, terdapat benang merah antara satu berita dengan berita lainnya dan kecenderungan serupa pada beberapa teks berita sehingga membentuk pembingkaian utama dari keseluruhan artikel berita.

Kedua media berbahasa Inggris ini sama-sama melihat bahwa Taman Kanak-Kanak JIS tidak layak beroperasi. TK JIS diketahui tidak memiliki izin resmi karena belum memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program pendidikan di Indonesia. Saat kasus ini terungkap, TK JIS masih bergabung dengan lisensi Sekolah Dasar JIS. Hanya saja dalam kasus ini terdapat kompleksitas antara masalah kriminal dengan masalah sistem pendidikan.

Analisis Framing..., Eka Laili Rosidha, FIKOM UMN, 2015

Jakarta Post lebih menekankan pada aspek penyebab masalah (*Diagnose Causes*). Hal ini ditunjukkan dari framing *Jakarta Post* yang memandang bahwa Taman Kanak-Kanak JIS belum layak dijadikan tempat belajar bagi anak-anak usia dini. Media ini melihat kasus ini lebih kepada masalah kelemahan sistem pendidikan yang masih berantakan hingga belum adanya regulasi yang jelas yang berlaku di TK JIS. Hal ini memicu kelalaian pihak sekolah dalam mengawasi dan menjaga para siswa selama berada di sekolah.

Aspek berbeda ditunjukkan oleh *Jakarta Globe* yang menekankan aspek moral (*Moral Judgement*). Media ini memandang kasus pelecehan seksual ini lebih sebagai masalah kriminal. Pasalnya, tindak pelecehan seksual ini telah membuat korban mengalami derita fisik dan mental. *Jakarta Globe* juga memperlihatkan adanya peran pihak sekolah dalam kasus ini. Hal tersebut dikhawatirkan akan membawa dampak buruk bagi psikis siswa JIS yang lain, melihat lingkungan sekolah yang masih dalam kondisi tidak stabil. Terlebih, ketika belakangan terungkap bahwa sebelumnya di JIS pernah terjadi kasus serupa kepada beberapa siswa.

Berangkat dari analisis dan pembahasan diatas, dapat diartikan bahwa penyebab terjadinya kasus pelecehan ini didasari atas belum adanya izin resmi untuk menjalankan program Taman Kanak-Kanak JIS yang membuat sistem sekolah menjadi berantakan dan tidak terkontrol.

Analisis Framing..., Eka Laili Rosidha, FIKOM UMN, 2015

5.2. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti melihat bahwa media massa dapat membingkai suatu peristiwa yang sama melalui sudut pandang berbeda meskipun kemudian berpangkal pada satu inti masalah yang sama. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti telah menemukan perbedaan sudut pandang kedua media terkait kasus pelecehan seksual di *Jakarta International School* dengan melihat masalah yang dikedepankan masing-masing media melalui analisis framing Robert N Entman.

Di sini, berita dikonstruksi berdasarkan pandangan dan latar belakang media *Jakarta Post* dan *Jakarta Globe* yang notabene merupakan media Indonesia berbahasa Inggris. Dimana pembacanya pun adalah kalangan menengah keatas dan *expatriate* namun tetap menggunakan perspektif Indonesia.

Hanya saja, penelitian ini hanya terhenti sampai pada bagaimana pembingkaian kedua media ini dalam kasus pelecehan seksual JIS. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode analisis framing Robert N Entman yang hanya menyeleksi aspek paling menonjol dibanding aspek lainnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk dilakukannya penelitian lanjutan dengan model analisis lain seperti analisis kuantitatif untuk meneliti kasus ini. Karena dengan menggunakan analisis kuantitatif, akan terlihat perbedaan pandangan terhadap kasus ini dari sisi media dan masyarakat.

Analisis Framing..., Eka Laili Rosidha, FIKOM UMN, 2015